

NASKAH PUBLIKASI

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN
WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA TANJUNGPINANG 2018**

Oleh

Ranila Komalasari
20150520156

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai
kaidah penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing


Dr. Inu Kencana Syafie, M.Si.
NIDN: 0414075201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik



Dr. Tika Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIDN: 0522086901

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan



Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIDN: 0528086601

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA TANJUNGPINANG 2018

Oleh : Ranila Komalasari

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY

E-mail : komalasariranila@gmail.com

SINOPSIS

Pada bulan Juni 2018, Kota Tanjungpinang telah melaksanakan pilkada untuk memilih calon walikota dan wakil walikota Tanjungpinang periode 2018-2023. Pada pilkada tersebut, ada 2 paslon yang mencalonkan diri sebagai calon walikota dan calon wakil walikota yaitu Paslon No 1 Syahrul-Rahma dan Paslon No 2 Lis -Maya. Di Kota Tanjungpinang daftar pemilih sebanyak 144.938, pengguna hak pilih sebanyak 85.167 dan yang tidak menggunakan hak suara sebanyak 59.771. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang menyatakan bahwa partisipasi pemilih tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tanjungpinang. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Tanjungpinang 2018; 2) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Tanjungpinang 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Tanjungpinang 2018 masih rendah karena tingkat partisipasinya hanya mencapai 59 persen saja tidak mencapai target yang sudah ditetapkan. Namun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang tergolong tinggi. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat yaitu 1) Faktor Alam; 2) Faktor Politik; dan 3) Faktor Sosialisasi.

A. Pendahuluan

Dalam sistem politik negara Indonesia, Pemilihan Umum yang selanjutnya akan disebut pemilu merupakan salah satu proses politik yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali dalam pemilihan anggota legislatif yang terdiri dari DPR-RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota dan anggota eksekutif yaitu Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota. Pemilu menjadi tonggak penting yang mempresentasikan kedaulatan rakyat, sehingga memberikan peluang dalam pemilu yang dilakukan secara sistematis dan juga secara berkala. Oleh karena itu, pemilu dapat digolongkan sebagai elemen terpenting dalam sistem demokrasi. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara yang tingkat kedemokratisannya baik apabila dalam proses pemilu dilakukan secara baik, adil, transparan, teratur dan juga berkesinambungan (Hendrik, 2010). Namun apabila suatu negara tidak dapat melakukan proses pemilu dengan baik, seperti adanya kecurangan dan deskriminasi maka negara tersebut dinilai sebagai negara yang anti demokrasi (Hendrik, 2010). Pemilu menjadi salah satu tempat penyaluran aspirasi bagi masyarakat terhadap pemerintah. Dalam pemilu, masyarakat diberikan kesempatan untuk dapat menentukan pemimpin dalam

masa jabatan lima tahun. Partisipasi Politik merupakan wujud kedaulatan rakyat yang sangat fundamental dalam proses demokrasi dan menjadi sangat penting dalam sistem demokrasi. Partisipasi politik menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara. Partisipasi politik juga menjadi cerminan dari sikap politik warga negara dalam wujud perilaku, baik itu secara psikis maupun secara fisik. Perilaku politik yang berwujud partisipasi politik dilakukan secara konvensional yang menjadi keharusan dalam setiap sistem. Partisipasi tersebut dapat dikatakan bersifat legal dan juga normatif.

Beberapa bulan yang lalu tepatnya pada tanggal 27 Juni 2018, Kota Tanjungpinang telah melaksanakan pilkada yang ditujukan untuk memilih Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang periode 2018-2023. Pada pilkada tersebut, ada 2 paslon yang mencalonkan diri sebagai Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota yaitu Paslon No 1 Syahrul-Rahma diusung dari Partai Gerindra dan Golkar dan Paslon No 2 Lis-Maya diusung dari Partai PDIP dan Golkar. Diketahui dari data KPU, bahwa Paslon No 1 memperoleh suara sebanyak 42.559 suara atau 51,45 persen sedangkan Paslon No 2 memperoleh suara sebanyak 40.160 suara atau 48,55 persen. Di Kota Tanjungpinang daftar pemilih sebanyak

144.938, pengguna hak pilih sebanyak 85.167 dan yang tidak menggunakan hak suara sebanyak 59.771. dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilu di Kota Tanjungpinang tahun 2018 masih rendah sehingga tidak mencapai target yang diharapkan.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana partisipasi politik masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Tanjungpinang 2018.

Dengan ini, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, serta laporan yang akan disajikan berisi naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen

dan dokumen resmi. Dan juga terdapat tiga dalam penyajian data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Partisipasi Politik

a. Definisi Partisipasi Politik

Partisipasi Politik merupakan suatu kegiatan seseorang maupun sekelompok orang untuk ikut serta dalam kehidupan politik dengan memilih pemimpin negara yang dimana secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan tersebut seperti memberikan atau menggunakan hak suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota partai atau menjadi salah satu gerakan sosial dengan *direct action* dan lain sebagainya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang mau atau tidak mau ikut berpartisipasi dalam politik (Hendrik, 2010), yaitu sebagai berikut:

1) Status sosial dan ekonomi

Status sosial merupakan posisi seseorang yang dilihat dari keturunan, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan status ekonomi

berdasarkan kepemilikan kekayaan. Tingginya status sosial tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga memiliki minat dan juga perhatian pada politik.

2) Situasi

Situasi politik juga dapat disebabkan oleh keadaan seperti cuaca, keluarga, kehadiran orang lain dan keadaan ruang.

3) Afiliasi politik orang tua

Mendorong tumbuhnya kesadaran maupun kedewasaan politik masyarakat untuk dapat menggunakan hak politiknya secara bebas dan bertanggungjawab dalam melakukan setiap aktifitas politik.

4) Pengalaman berorganisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang mengatur kehidupan masyarakat ataupun suatu perilaku yang terpola dengan memberikan jabatan pada orang-orang tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu demi pencapaian tujuan bersama (Simangunsong, 2004).

5) Kesadaran politik

Kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga negara yang menyangkut tentang pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik dan

menyangkut minat maupun perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat.

6) Kepercayaan terhadap pemerintah

Kepercayaan terhadap pemerintah merupakan penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak, baik itu dalam pembuatan kebijakan-kebijakan atau pelaksanaan pemerintahan.

2. Tinjauan tentang Partai Politik

a. Definisi Partai Politik

Partai politik merupakan organisasi penggolongan masyarakat berdasarkan kesamaan kehendak untuk memperjuangkan cita-cita politik sesuai dengan aliran kemasyarakatan dalam rangka penyempurnaan tata hidup dalam masyarakat. Menurut Budiardjo(2008), partai politik yaitu kelompok yang terorganisasi dimana beberapa anggotanya memiliki orientasi nilai-nilai dan cita-cita yang sama dengan tujuan mendapatkan kekuasaan dan merebut kedudukan (biasanya), dengan cara konstitusional untuk melaksanakan berbagai kebijakan mereka.

b. Fungsi-Fungsi Partai Politik

Menurut Budiardjo(2008), partai politik memiliki empat fungsi yaitu sebagai berikut:

1) Komunikasi Politik

Partai politik bertugas menyalurkan beragam aspirasi masyarakat dan menekan kesimpngsiuran pendapat di masyarakat. Keberadaan partai politik menjadi wadah penggabungan aspirasi anggota masyarakat yang senada agar dapat di rumuskan secara lebih terstruktur atau teratur.

2) Sosialisasi Politik

Untuk memperoleh dukungan dari masyarakat, partai politik harus berusaha menunjukkan diri sebaga pejuang kepentingan umum. Sosialisasi politik menjadi wujud nyata yang berbentuk ceramah penerangan, kursus kader, seminar, dll.

3) Rekrutmen Politik

Fungsi dari partai politik adalah mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk aktif berpolitik sebagai anggota partai politik tersebut agar dapat memperluas partisipasi politik. Selain itu, rekrutmen politik diarahkan untuk generasi muda potensial sehingga dapat mempersiapkan

kepemimpinan di dalam struktur partai politik.

4) Mengelola Konflik

Partai Politik bertugas untuk mengelola konflik yang muncul di kalangan masyarakat sebagai akibat adanya dinamika demokrasi yang memunculkan persaingan dan perbedaan pendapat.

3. Tinjauan Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti teman. Secara implisit, kata *society* mengartikan bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian maupun kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Kata masyarakat dari bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama dalam suatu wilayah tertentu dan saling berhubungan satu sama lainnya. Masyarakat hidup di wilayah geografis yang memiliki kebudayaan maupun lembaga yang sama dan dapat berinteraksi satu sama lainnya dikarenakan faktor agama, faktor budaya maupun faktor etnis.

D. Hasil Penelitian

1. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 masih rendah karena tingkat partisipasinya hanya mencapai 59 persen saja tidak mencapai target yang sudah ditetapkan. Namun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang tergolong tinggi.

Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang mengaku bahwa partisipasi masyarakat tergolong rendah dan antusias masyarakat pada pilkada tahun 2018 masih biasa saja. Tetapi menurut Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang jika dibandingkan pilkada tahun 2018 dengan tahun sebelumnya, partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang sudah meningkat walaupun tidak terlalu signifikan. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang pun mengatakan bahwa akan lebih banyak melakukan sosialisasi agar masyarakat bisa lebih aktif dalam pemilu tahun berikutnya.

Sebelum Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 masyarakat berpartisipasi sebagai berikut:

- a. Mengikuti sosialisasi dengan cukup antusias, baik sosialisasi secara langsung maupun secara tidak langsung ataupun melalui berbagai media.
- b. Mengikuti Kampanye secara langsung dengan menghadiri proses kampanye dan berdialog secara langsung dengan pasangan calon Walikota dan Walikota Tanjungpinang dan juga mengikuti kampanye secara tidak langsung atau melalui berbagai media.

Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang berpendapat bahwa sosialisasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kota Tanjungpinang sehingga dapat dilihat masyarakat Kota Tanjungpinang cenderung antusias dalam mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang. Komisi Pemilihan Umum juga memberikan fasilitas dalam kampanye kepada pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang yaitu pencetakan alpra kampanye maupun pemasangannya, serta debat yang dilakukan 3 kali putaran. Selain itu juga pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota melakukan kegiatan

pertemuan terbatas kepada masyarakat Kota Tanjungpinang dan memberikan bahan-bahan kampanye kepada masyarakat.

Pada waktu Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang masyarakat berpartisipasi dengan datang ke Tempat Pemungutan Suara untuk memberikan suara secara langsung dan menjadi saksi dalam proses perhitungan suara sesuai dengan ketentuan Pemilihan maupun menjadi personil Badan Penyelenggara Pemilihan. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat sudah ikut berpartisipasi dengan menggunakan hak pilihnya secara benar. Begitu juga partisipasi dari perwakilan kader partai pengusung pasangan calon, sukarelawan dan Badan Penyelenggara yang menjadi saksi pada setiap Tempat Pemungutan Suara sehingga proses Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota berjalan dengan lancar.

Setelah proses Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 masyarakat Kota Tanjungpinang berpartisipasi dengan menyimak proses perhitungan suara melalui berbagai media. Sebagian masyarakat Kota Tanjungpinang mengikuti perkembangan dari hasil perhitungan suara Pemilihan Walikota dan

Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 melalui media elektronik, media massa maupun di Tempat Pemungutan Suara secara langsung.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

a. Faktor Alam

Sebagian besar masyarakat Kota Tanjungpinang tidak dapat berpartisipasi dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang secara langsung. Hal ini dikarenakan pada saat pemilihan Kota Tanjungpinang sedang hujan, sehingga masyarakat tidak dapat ikut serta dan memberikan suara kepada pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018.

Sekretaris Kesbangpol Penmas berpendapat bahwa faktor alam menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat pada saat pemilihan berlangsung. Namun tidak semua tempat terjadi hujan sehingga masih banyak masyarakat yang menggunakan hak suaranya untuk memilih.

b. Faktor Politik

Faktor yang menyebabkan masyarakat Kota Tanjungpinang banyak

yang tidak menggunakan hak pilihnya dikarenakan oleh sikap apatis dan juga jenuh terhadap sistem pilkada yang hanya menjadi rutinitas lima tahun sekali, tidak memberikan perubahan yang berarti setelah pemilu selesai dilaksanakan. Begitu pun dengan pemimpin yang terpilih tidak memberikan perubahan yang nyata sehingga masyarakat menjadi tidak peduli atau masa bodoh. Menurut Sekretaris Kesbangpol Penmas bahwa masyarakat Kota Tanjungpinang merasa jenuh dengan dilaksanakannya pilkada karena setiap terpilihnya pemimpin Kota Tanjungpinang masih belum dapat memberikan perubahan yang nyata sehingga timbul kejenuhan pada masyarakat Kota Tanjungpinang.

c. Faktor Sosialisasi

Faktor ini juga menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Tanjungpinang maupun pasangan calon membuat kurangnya kesadaran dan antusiasme masyarakat untuk memilih dan menggunakan hak pilihnya pada saat pemilu.

Menurut Guru MAN Tanjungpinang dan juga Pedagang Pasar Baru Tanjungpinang bahwa faktor kurangnya

sosialisasi Komisi Pemilihan Umum membuat antusias masyarakat Kota Tanjungpinang rendah dan pengetahuan masyarakat tentang pemilu pun masih kurang sehingga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat tidak ikut berpartisipasi.

E. Penutup

a. Kesimpulan

Sebagai penutup dari keseluruhan uraian bab-bab yang dikemukakan, maka penulis menarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 masih rendah karena tingkat partisipasinya hanya mencapai 59 persen saja tidak mencapai target yang sudah ditetapkan. Namun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang tergolong tinggi.

2. Tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

Faktor Alam yang membuat sebagian besar masyarakat Kota Tanjungpinang tidak dapat berpartisipasi dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang secara langsung.

Faktor Politik yang menyebabkan masyarakat Kota Tanjungpinang banyak yang tidak menggunakan hak pilihnya dikarenakan oleh sikap apatis dan juga jenuh terhadap sistem pilkada sehingga masyarakat beranggapan bahwa tidak memberikan perubahan yang berarti setelah pemilu selesai dilaksanakan.

Selain dari pada itu Faktor Sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang, cenderung rendahnya juga menyebabkan kurangnya kesadaran dan antusiasme masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya pada saat pemilu.

b. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan monitoring terus-menerus terhadap diskusi publik melalui media sosial untuk menyerap dan juga mendeteksi isu-isu yang menjadi bahan diskusi di ruang cyber
2. Harusnya Komisi Pemilihan Umum lebih banyak lagi melaksanakan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat sehingga

dapat meningkatkan dan menimbulkan kesadaran maupun antusiasme masyarakat untuk dapat menggunakan hak pilihnya

3. Memberikan pendidikan politik kepada masyarakat melalui media massa sehingga juga dapat meningkatnya informasi yang diterima masyarakat untuk ikut berperan aktif didalam pemilu.

F. Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP IU Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hendrik, Doni. 2010. *Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2008*. Jurnal DEMOKRASI, Vol. IX , No.2 , Hal 137-147.

Huntington, Samuel P. dan Joan M. Nelson. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Jimung, Martin. 2005. *Partai Lokal dan Pemerintahan Daerah dalam Perspektif Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Neong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.

Simangunsong, Bonar. 2004. *Negara Demokrasi dan Berpolitik Yang Profesional*. Jakarta: Gramedia.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zuliyanti, Dewi. 2017. *Implementasi Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Sebagai Model Pembangunan Infrastruktur Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017

Laporan Desk Pilkada Kota Tanjungpinang (Final) pada Pemilihan Kepala Daerah Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang Tahun 2018

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik